

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PEMODELAN SISWA KELAS V SD KARYA THAYYIBAH MAMBORO

Ifriana

Ifriana_ana@yahoo.co.id

(Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

The research problems were (1) how was the improving increase in the ability to write a personal letter using modeling techniques of the fifth grade students work at SD Tayyibah Mambooro Palu (2) how was the result of improvement in the ability of personal letter by using modeling techniques of the fifth grade students work at SD Tayyibah Mambooro Palu. The objective of this research was to describe the increase in the ability to write a personal letter using modeling techniques of the fifth grade students work at SD Tayyibah Mambooro Palu and describe the results of an increase in the ability to write a personal letter using techniques of the fifth grade students work at SD Tayyibah Mambooro Palu. This research used qualitative approach and the type of research was a classroom action research. Data collected by observation, interviews, and documentation. Based on the research findings, it was showed that the use modeling techniques could improve the ability of students to write a personal letter. It was found out an increase in the number of students who have achieved the criteria of succes from the first cycle to the second cycle. Furthermore, there were an increase in the value average of writing a personal letter from the first cycle to the second cycle. In the pre-cycle stage, only 23% of students who achieved mastery learning, whereas in the first cycle after the implementation of modeling techniques as 54% of students who completed the criteria of succes, it was indicated that the learning outcomes have increased by 31%. Moreover, in the second cycle the students who have completed was 77% indicated that the number of students who achieve the criteria of succes increased to 10 from 13 students. Classically, the percentage between the first cycle and second cycle increased into 23 23%.

Keywords: *Writing, Personal Letters, Modeling Techniques.*

Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran berbahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini anak Sekolah Dasar akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Rusyana dalam Suyatinah 2003: 129).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan di sekolah-sekolah, khususnya pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Menurut Muliastuti (Ernawati, 2006: 2) bahwa pembelajaran menulis melatih siswa mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan melalui tulisan. Kemampuan ini merupakan hasil dari kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca. Dalam menulis, ketiga kemampuan tersebut menjadi dasar seseorang agar dapat menulis seperti yang tertuang dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012:968) menulis adalah melahirkan tulisan/perasaan

seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan.

Menulis merupakan sebuah aktivitas pengungkapan ide, gagasan, pengalaman seseorang yang melahirkan pikiran, perasaan, yang harus ditingkatkan untuk mengukur sejauh mana seseorang dapat mempergunakan bahasa dalam bentuk tulisan sehingga tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Purwo (dalam Yuni, 2005: 4) dalam kegiatan menulis bukan panjang tulisan yang dipentingkan, melainkan kejelasan isi tulisan serta efisiensi pemakaian dan pemilihan kata. Selama kegiatan menulis berlangsung, siswa perlu disadarkan bahwa ada cara penataan atau penyusunan kata dalam pembelajaran keterampilan menulis. Menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan, siswa harus mempunyai kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai sarannya yang tepat.

Betapa pun baiknya pikiran, gagasan, perasaan, dan pengalaman seseorang jika tidak mahir menyusun kalimat yang terulang akan menyebabkan pembaca tidak tertarik untuk membaca dan memahami tujuan kalimat tersebut. Dengan demikian siswa SD dalam menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan yang komunikatif salah satunya melalui bahasa yang komunikatif dalam surat. Dalam penulisan surat dibutuhkan kemahiran menyusun kalimat yang baik, benar, dan logis. Berdasarkan pernyataan tersebut, masalah kalimat merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa SD dalam menulis surat terutama surat pribadi.

Penggunaan bahasa yang komunikatif dalam surat pribadi merupakan suatu informasi yang sangat berguna dalam meletakkan dasar pemahaman bahasa Indonesia dan sekaligus dasar yang kuat bagi pembentukan sifat keilmuan siswa. Surat pribadi adalah surat yang ditulis oleh seseorang kepada orang lain atau sebuah kantor (instansi). Surat pribadi ada dua macam, yaitu surat pribadi yang bersifat perorangan dan surat pribadi yang bersifat

resmi. Surat pribadi yang bersifat perorangan adalah surat yang ditulis oleh seseorang yang ditujukan kepada teman, saudara, atau orang tua, sedangkan surat pribadi yang bersifat resmi adalah surat yang ditulis oleh seseorang yang ditujukan kepada suatu organisasi atau kantor.

Penulisan surat pribadi yang bersifat perorangan berbeda dengan surat pribadi yang bersifat resmi, terutama dalam pemakaian bahasa. Bahasa dalam surat pribadi yang bersifat resmi lebih bersifat kaku daripada bahasa yang digunakan dalam surat pribadi yang bersifat perorangan. (Atikah, 2008:64). Materi pembelajaran menulis surat pribadi berdasarkan KTSP merupakan materi pembelajaran yang ada pada semester satu. Hal ini dapat diamati dari berbagai sumber pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang digunakan oleh guru dan siswa.

Tujuan pembelajaran menulis yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 menyatakan bahwa siswa mampu menulis kreatif, menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan isi karangan. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dinyatakan bahwa salah satu komponen dasar yang diharapkan dapat dicapai siswa kelas V adalah menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa dengan indikator pencapaian hasil belajar, yakni (1) mampu menentukan komposisi surat resmi dengan surat pribadi, (2) mampu menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif, dan (3) mampu menyunting surat (Depdiknas, 2002:315). Rumusan tersebut mengarah pada siswa agar memiliki kemampuan dalam menulis surat, baik surat resmi maupun surat pribadi. Dalam penelitian ini kajian difokuskan pada penulisan surat pribadi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V SD Thayyibah Mamboro, ditemukan kenyataan bahwa siswa

kurang mampu menulis surat pribadi dengan baik. Kenyataan ini disebabkan beberapa hal (1) siswa kurang memahami tugas menulis surat pribadi yang diberikan guru, (2) tidak ada upaya siswa untuk bertanya terkait dengan tugas menulis surat pribadi yang diberikan, (3) strategi mengajar yang diterapkan guru belum terarah pada proses membimbing siswa dalam menulis surat pribadi, dan (4) strategi pembelajaran menulis surat pribadi kurang tepat dan kurang menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu; (1) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik surat yang akan dituliskannya, (2) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan isi surat yang akan dituliskannya, (3) hasil penulisan surat yang dibuat siswa kurang sesuai dengan teknik penyusunan surat pribadi, (4) penggunaan bahasa surat, baik dari segi penggunaan kalimat, pilihan kata, maupun ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca belum sesuai dengan kaidah penulisan, (5) kurang adanya kerja sama yang baik antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, dan (6) hasil pembelajaran menulis surat pengalaman pribadi siswa rata-rata mendapatkan nilai 60, sedangkan target ketuntasan minimalnya adalah 75.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengembangan aktivitas pembelajaran menulis surat pribadi siswa yaitu dengan menggunakan teknik pemodelan. Pemodelan (*modeling*) merupakan salah satu dari tujuh komponen CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pemodelan Depdiknas dalam sosialisasi KTSP (2006:21) adalah suatu proses penampilan suatu contoh agar siswa mau berfikir, bekerja, dan belajar, serta mengerjakan apa yang guru inginkan. Guru menampilkan suatu model yang dapat ditiru siswa dan menjadi panutan bagi siswa. Model yang ditampilkan oleh guru harus mampu memacu siswa untuk berfikir, bekerja,

belajar, dan pada akhirnya mengerjakan suatu hasil karya.

Penelitian ini menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Karena teknik mengandung makna cara dan alat, sedangkan pemodelan ialah proses penampilan suatu contoh, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan ialah suatu cara yang ditempuh guru dalam mengajarkan tata cara menulis surat pribadi dengan menampilkan suatu contoh surat pribadi sebagai alat pembelajaran. Peneliti menggunakan berbagai surat pribadi dan berbagai surat pribadi yang akan ditiru oleh siswa. Model surat tersebut yang menjadi alat, sementara tindakan memberikan satu contoh surat pribadi merupakan teknik pemodelan.

Teknik pemodelan (*modeling*) merupakan cara penyajian pelajaran dimana guru menampilkan model yang bisa ditiru oleh siswanya. *Modeling* adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Ada dua alasan yang mendasari mengapa diterapkannya strategi *modeling* dalam suatu pembelajaran. Alasan yang pertama adalah untuk mengubah perilaku baru peserta didik melalui pengamatan model pembelajaran yang dilatihkan dalam hal ini pidato. Dengan mengamati model yang melakukan kegiatan semisal demonstrasi maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah yang dimodelkan). Alasan yang kedua adalah untuk mendorong perilaku peserta didik tentang apa yang dipelajari, memperkuat atau memperlemah hambatan. (Trianto, 2010:53).

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (1998:4) berpendapat “Desain atas suatu rancangan penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Penelitian

ini bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian, dan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (kolaborator) yang didasarkan pada masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana (1998:125) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek perhitungan rumus dan kepastian data numerik.

Fokus dan tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas V SD Karya Thayyibah Mambooro. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi serta memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru, yakni berupa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart dimana proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan bersiklus. Apabila pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun alur dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Ada dua kegiatan yang dilaksanakan pada tahap prapenulisan tersebut, yaitu (a) membaca untuk memahami isi bacaan (teks model) dan (b) menganalisis unsur pembentuk teks model surat pribadi. Untuk membaca, kegiatan tersebut difokuskan pada upaya pemberian topic atau tema menulis surat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa dalam tanya jawab tersebut dimaksudkan untuk menguji sekaligus memperkuat pemahaman siswa tentang isi

bacaan (teks model). Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan sistematika penulisan surat.

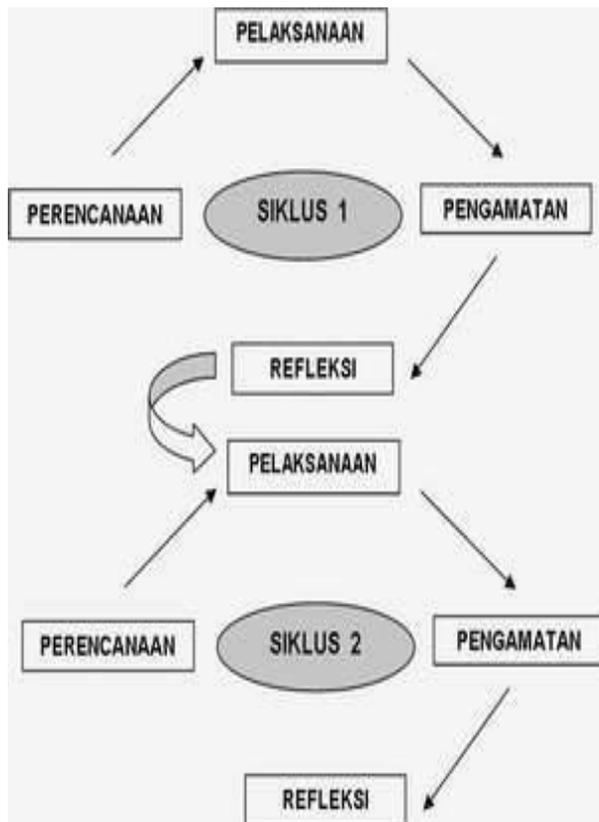
Bertitik tolak dari kegiatan pada tahap prapenulisan, proses menulis dimodelkan. Pemodelan proses menulis tersebut diawali dengan mengarahkan siswa menentukan tema penulisan surat pribadi, dan sistematika tulisannya. Upaya tersebut dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa mengungkapkan pengetahuan atau pengalamannya yang berkaitan dengan isi surat pribadi. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan untuk mengungkapkan pengetahuan atau pengalamannya. Tahap pemodelan proses menulis berikutnya adalah penyusunan draft (buram) tulisan. Penyusunan buram tulisan merupakan kegiatan penuangan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini, siswa yang telah memahami dan memiliki keterampilan menulis yang baik dapat diberi keluasaan untuk menentukan tema dan bahan tulisannya, tetapi bagi siswa yang belum terampil, maka disarankan untuk memilih tema dan bahan tulisan yang diperoleh melalui kegiatan tanya jawab pada tahap penentuan tema dan bahan tulisan.

Ketika siswa menulis buram tulisan, siswa yang belum terampil disarankan memanfaatkan paragraf teks model dengan meniru contoh surat pribadi yang dimodelkan. Berikut disajikan contoh pemanfaatan teks model ketika menulis buram tulisan. Pemodelan proses menulis berikutnya adalah tahap perevisian. Untuk mempermudah kegiatan perevisian tersebut, siswa dapat memanfaatkan teks model. Untuk mengetahui letak kesalahan yang terdapat pada kalimat yang dibuat, siswa dapat membandingkannya dengan yang terdapat pada teks model. Untuk itulah, maka teks model yang dipilih selayaknya sudah memenuhi syarat kebahasaan.

Pemodelan proses menulis berikutnya adalah tahap penyuntingan. Pada tahap penyuntingan siswa dapat melihat kembali

penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar sebagaimana yang terdapat dalam teks model dlam Dengan melihat penggunaan ejaan dan tanda baca teks model siswa, siswa dapat menentukan apakah ejaan dan tanda baca dalam tekssurat yang dibuatnya benar atau salah.

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Model Kemmis dan Mc Taggart

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prasiklus

Pada tahap prasiklus diadakan pengamatan awal untuk mengetahui situasi yang sebenarnya, seberapa besar kemampuan siswa kelas V SD Thayyibah Mambooro dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi, seberapa besar hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru. Dari pengamatan awal, ditemukan beberapa permasalahan berupa

hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi masih kurang serta kualitas tulisan siswa yang masih rendah. Dari masalah yang ditemukan, kemudian disusun rencana berupa perbaikan dalam proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi

2. Siklus I

Perencanaan penerapan siklus 1 bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar terhadap pengajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan teknik pemodelan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti pada siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa Kelas V SD Thayyibah Mambooro. Ada pun perencanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendiagnosis kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model dengan cara menganalisis data dari hasil wawancara dengan guru kelas V.
- 2) Diskusi dengan guru kelas dalam penyusunan pendekatan pembelajaran dan rencana pembelajaran.
- 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi.
- 4) Membuat rencana pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan teknik pemodelan. Rencana ini dimaksudkan sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyusun instrumen penelitian untuk persiapan Penelitian Tindakan Kelas.

6) Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur prestasi siswa.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai upaya perbaikan, peningkatan, maupun perubahan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan pelaksanaan ini merupakan kegiatan pokok dalam siklus penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan teknik pemodelan.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Gambaran aktivitas siswa diamati oleh satu orang observer. Pengamatan terhadap aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pedoman observasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah tindakan berakhir. Pada tahap ini peneliti melihat kembali hasil yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan pengamat menganalisis dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi adalah segala informasi tentang apa yang telah terjadi, dan apa tindak lanjut yang akan dilakukan selanjutnya.

Data penelitian ini berupa hasil observasi dan tes kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi yang dilakukan bersama guru kelas V. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi

sebelum dan sesudah diterapkannya teknik pemodelan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Thayyibah Mambo, dengan jumlah siswa 13 yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Data penelitian ini berupa hasil observasi dan tes kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi yang dilakukan bersama guru kelas V. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Thayyibah, dengan jumlah siswa 13 yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Sebagai langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang diteliti. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Kegiatan observasi ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang utama, karena peneliti dapat melihat secara langsung perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan.

b. Metode Wawancara

Menurut Moleong (2002:21) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu si pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru kelas V SD Thayyibah Mamboro. Wawancara terhadap guru bertujuan untuk mengetahui kondisi dan karakteristik siswa serta kecenderungan siswa terhadap suatu pembelajaran, utamanya menulis surat pribadi.

c. Metode Tes

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali secara tertulis. Tes pertama dilakukan sebelum siswa mendapatkan strategi dengan teknik pemodelan. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Tes kedua dilakukan setelah diterapkannya teknik pemodelan. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah dilaksanakannya dengan teknik pemodelan. Dalam tes ini siswa ditugaskan untuk membuat surat pribadi dengan memperhatikan bahasa dalam mengungkapkan ide, ejaan dan tanda baca, serta pilihan kata yang tepat.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah setelah data yang diperlukan terkumpul. Hal ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran dan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan data dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan kriteria sebagai berikut.

Hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran prasiklus sebelum menerapkan pendekatan saintifik.

Tabel Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Persentase Rata-rata
 75 % < P ≤ 100 % Baik Sekali
 50 % < P ≤ 75 % Baik

25 % < P ≤ 50 % Cukup
 0 % < P ≤ 25 % Kurang Baik
 (Modifikasi Arikunto, 2000:352-353)

Berikut kategori yang ditentukan untuk mengamati hasil prosentase aktivitas belajar siswa yang telah diperoleh. Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

Tabel 1. Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Persentase	Rata-rata Predikat
85% < P ≤ 100%	Baik Sekali
70% < P ≤ 85%	Baik
55% < P ≤ 70%	Cukup
0% < P ≤ 55%	Kurang Baik

Modifikasi Arikunto, (2000:352-353)

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan dan hasil yang diperoleh lebih baik dan sistematis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi guru dan siswa dan penskoran hasil tes siswa.
- 2) Instrumen pemandu analisis data yang berupa hasil observasi dan tabel analisis hasil belajar dari nilai tes terhadap materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, khususnya menulis surat pribadi. Dari hasil observasi, dapat diidentifikasi masalah yang menyebabkan siswa kesulitan di dalam menulis surat pribadi. Salah satunya adalah budaya belajar yang masih senang menerima. Hal

ini menyebabkan kurangnya kosa kata sehingga dalam menuangkan ide-ide ke dalam tulisan dirasakan sulit oleh siswa.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Tayyibah Mamboro Palu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada pertengahan bulan Januari 2015, peneliti memberikan tes awal dalam bentuk bagan sebagai stimulus dan meminta setiap siswa menulis berdasarkan bagan yang diperlihatkan tersebut. Tes ini lebih dimaksudkan sebagai upaya pengenalan kemampuan siswa dalam menulis yaitu dengan memperkenalkan sistematika penulisan surat pribadi.

Dari hasil analisis tes awal, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi masih sangat rendah, ini dibuktikan dari 13 siswa yang mengikuti tes yang tuntas belajar hanya 6 orang atau sebesar 23%.

Tabel 2. Nilai Menulis Surat Pribadi Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Siswa tidak tuntas (≤ 60)	10 Siswa	77%
Siswa tuntas (≥ 60)	3 Siswa	23%
Jumlah	13 siswa	100%

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi menulis surat pribadi pada prasiklus lebih banyak dibandingkan dengan nilai siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 10 siswa (77%). Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (23%). Sesuai dengan pedoman ketuntasan belajar siswa yang digunakan oleh sekolah kelas V SD Thoyyibah Mamboro Palu, siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar siswa $\geq 60\%$ secara perorangan, dan mencapai $\geq 75\%$ secara klasikal.

Berdasarkan hasil prasiklus yang diperoleh siswa kelas V SD Thoyyibah Mamboro Palu pada belajar menulis surat pribadi belum mencapai ketuntasan belajar sehingga perlu diadakan perbaikan yakni dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi.

Maka, peneliti bersama kolaborator mencari solusi dan menetapkan teknik pemodelan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas V SD Tayyibah Mamboro Palu.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dalam waktu 2x (2 x 40 menit). Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2015 pada jam ke 1 dan 2 tepatnya pukul 08.55 sampai dengan pukul 09.35. Adapun skenario pembelajaran menulis surat pribadi dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada hasil observasi, terdapat 15 aspek yang diamati. Dari 15 aspek yang diamati ada 4 kriteria yang tidak dilaksanakan oleh guru, yaitu menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, dan merespon positif partisipasi siswa. Penyampaian tujuan pembelajaran sebenarnya tidak terlalu penting dibandingkan dengan pemberian respon positif pada partisipasi siswa, karena pemberian respon dapat memberikan dorongan dan semangat belajar pada diri siswa mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara runtut sesuai dengan

skenario pembelajaran yang telah ditentukan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Secara umum kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, namun guru (peneliti) perlu memperbaiki dan lebih mempersiapkan untuk siklus ke II.

Tabel 3. Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	65	Tuntas
3	Siswa 3	55	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	50	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	55	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	65	Tuntas
7	Siswa 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	65	Tuntas
9	Siswa 9	65	Tuntas
10	Siswa 10	70	Tuntas
11	Siswa 11	65	Tuntas
12	Siswa 12	65	Tuntas
13	Siswa 13	40	Tidak Tuntas
Jumlah		735	
Nilai Rata-Rata		56,53	

Pembelajaran menulis surat pribadi sebelum diterapkannya teknik pemodelan pada siswa kelas V SD Thoyyibah Mamboro guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V sebanyak 13 siswa. Pada tahap ini, prosedur pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan guru mengenai macam-macam surat. Pada penjelasan tersebut guru lebih menekankan pada surat pribadi.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru kurang memberikan kesempatan pada siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Di samping itu, siswa tidak menapat bimbingan dan arahan yang baik oleh guru selama penugasan sehingga siswa kurang

bersemangat dan tidak termotivasi. Siswa tidak serius dalam menulis surat maka hasil yang diperoleh pun tidak maksimal yang pada akhirnya siswa menjadi masa bodoh dan tidak menjadikan menulis merupakan hal yang palig penting dalm keterampilan berbahasa.

Pada proses pembelajaran menulis surat, siswa hanya diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya pada guru untuk dikoreksi dan dinilai tanpa melibatkan siswa, sehingga siswa tidak tahu kesalahan dan kekurangannya dalam menulis surat pribadi. Hal itu menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam belajar, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi. Hal itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi sebelum diterapkan teknik pemodelan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Menulis Surat Pribadi Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Siswa tidak tuntas (≤ 60)	6 Siswa	46%
Siswa tuntas (≥ 60)	7 siswa	54%
Jumlah	13 siswa	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar menulis surat pribadi dengan menggunakan teknik pemodelan pada siklus I sudah baik. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa atau 54% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 46%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada kegiatan prasiklus, terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya. Secara klasikal pada tahap prasiklus hanya 23% siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus I mencapai 54%. Hasil belajar pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan dari

kegiatan prasiklus walaupun nilai yang diperoleh siswa baik secara perorangan dan klasikal belum maksimal maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan terhadap hasil belajar belajar siswa, yakni dengan melaksanakan siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus I. Usaha Perbaikan ini menyangkut hal-hal pelaksanaan yang belum sepenuhnya sempurna. Terutama belum tuntasnya hasil belajar menulis surat pribadi siswa kelas V SD Thoyyibah Mamboro Palu. Prosedur yang dilalui pada siklus II secara umum sama dengan prosedur pada siklus I. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yakni pada 23 Maret 2015, pukul 08.10-09.20.

Tabel 5. Nilai Menulis Surat Pribadi Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Siswa tidak tuntas (≤ 60)	3 Siswa	23%
Siswa tuntas (≥ 60)	10 siswa	77%
Jumlah	13 siswa	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi dengan teknik pemodelan pada siklus II sudah sangat baik. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang. Secara klasikal jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 77%, hal ini sudah memenuhi standar ketuntasan belajar siswa yang digunakan oleh sekolah kelas V SD Thoyyibah Mamboro Palu. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada siklus II baik secara perorangan dan secara klasikal telah memenuhi standar ketuntasan belajar,

sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Berdasarkan penelitian, dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa 48,46 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (tuntas) sebanyak 3 (23%). Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis surat pribadi terjadi peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata siswa 56.53 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (tuntas) sebanyak 7 siswa (54%). Peningkatan juga terjadi pada siklus ke II yakni nilai ratarata siswa 73.84 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (tuntas) sebanyak 10 siswa (77%). Hal ini merupakan upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II, dimana pembelajaran dipersiapkan lebih cermat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan dalam menulis surat pribadi pada siswa kelas V SD Thoyyibah Mamboro Palu dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Kesulitan siswa dalam menulis surat pribadi juga telah teratasi, oleh karena itu, tidak perlu lagi diadakan tindakan berikutnya.

Dari hasil analisis tes akhir tindakan siklus II, diperoleh informasi untuk ketuntasan belajar dari perolehan nilai yang dicapai, yaitu sebesar 73,84 atau ada 10 siswa yang tuntas belajar dari 13 siswa. Rata-rata siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Ini membuktikan bahwa penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru (peneliti) dan siswa (subjek), pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dalam semua aspek sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Guru sudah mengoptimalkan kinerja dan potensinya dalam pembelajaran sehingga siswa pun terlibat secara aktif dan dapat berpartisipasi dengan baik dalam

pembelajaran. Siswa sudah menunjukkan hasil belajar yang optimal.

Pembahasan

Dari hasil observasi awal, dapat diidentifikasi masalah yang menyebabkan siswa kesulitan di dalam menulis surat pribadi. Salah satunya adalah budaya belajar yang masih senang menerima. Hal ini menyebabkan kurangnya kosa kata sehingga dalam menuangkan ide-ide ke dalam tulisan dirasakan sulit oleh siswa.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Tayyibah Mamboro dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan tes awal sebagai materi prasyarat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Dari hasil yang didapatkan, hanya 28,5% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Peneliti bersama kolabolator menyusun strategi dan dengan menerapkan teknik pemodelan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas V SD Tayyibah Mamboro Palu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik pemodelan pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus I mengindikasi pembelajaran kurang efektif, terlihat dari tulisan siswa dan hasil observasi. Hal ini disebabkan siswa belum membuka cakrawala berpikir untuk menulis. walaupun peneliti telah memberikan pengalaman belajar untuk menstimulus otak siswa lewat teka-teki kata. Dari hasil analisis data tes akhir siklus I, menunjukkan siswa belum tuntas secara klasikal karena hanya mencapai 56,53% atau dari 13 siswa, yang tuntas belajar hanya 10 orang. Dalam pembagian kelompok yang terdiri dari 3 siswa dalam satu kelompok tidak efektif karena siswa tidak mengerjakan tugas secara keseluruhan disebabkan guru kurang mengontrol pembelajaran saat kerja kelompok. Guru terlalu banyak duduk di depan kelas dan tidak membimbing siswa sehingga kurang berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran. Kurangnya perbendaharaan kata menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis juga saat mempresentasikan jawaban, siswa berbicara dengan susunan kata yang tidak sistematis. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan untuk melihat progress atau kemajuan belajar siswa dalam menulis surat pribadi, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diberikan pengalaman belajar yang berbeda dari siklus I. Untuk pengembangan kosa kata, strategi pada siklus II divariasikan dengan bentuk yang berbeda dari siklus I. Pada siklus II ini, guru memberikan contoh bagan surat pribadi yang dimodelkan serta arahan guru yang lebih rinci dan jelas. Hal ini dilakukan untuk menstimulus dan merangsang otak siswa untuk berpikir dan menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran pelaksanaan teknik pemodelan dalam menulis surat pribadi pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terindikasi dari hasil belajar, hasil observer, dan respon siswa melalui nilai tulisan siswa. Dari hasil tes akhir yang dilakukan, siswa sudah dapat menulis tentang pengalaman pribadi dengan leluasa dan lancar. Pilihan kata yang digunakan siswa sudah bervariasi, hal ini terjadi karena siswa memiliki referensi kosa kata yang banyak yang diperoleh dari pengalaman belajar yang bervariasi. Siswa mengalami progress atau peningkatan dalam pengembangan bahasa terlihat dari bahasa yang digunakan dalam menulis surat pribadi yang ditulis dengan lancar dan sesuai dengan tema yang dipilih. Dari hasil analisis tes akhir siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 ada 10 siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap guru (peneliti) dan siswa (subjek) menunjukkan peningkatan di semua aspek dan dikategorikan sangat baik oleh observer. Dari hasil angket yang diisi siswa, menunjukkan bahwa siswa memberi respon

yang positif terhadap teknik pemodelan dalam pembelajaran yang diterapkan, dengan melihat dari 3 kategori yang ada, semua dalam kriteria penilaian baik.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II, menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dari siklus I ke siklus II. Prosentase ketuntasan siklus I 56,53 dan meningkat pada siklus II menjadi 73,84 Begitu juga dengan aktivitas guru dan siswa meningkat pada setiap siklus. Guru maupun siswa sudah dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I sehingga pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah optimal.

Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa dengan menerapkan teknik pemodelan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis surat pribadi dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Tayyibah Mambooro Palu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan teknik pemodelan seperti yang telah dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 8 langkah yaitu; 1) guru membagikan contoh surat pribadi, 2) diskusi kelompok untuk menemukan unsur-unsur dalam surat pribadi, 3) tanya jawab dengan teman dan guru selama kegiatan pembelajaran, 4) bekerja dalam kelompok untuk menemukan dan menyelesaikan tugas bersama-sama, 5) membahas dan mengoreksi hasil kerja teman, 7) melakukan pembelajaran dengan menyenangkan dan penuh makna bagi siswa, 8) siswa menulis surat pribadi. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari teknik pemodelan yang digunakan dalam menulis surat pribadi.

Hasil peningkatan kemampuan menulis siswa kelas V SD Thoyyibah Mambooro Palu dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan teknik pemodelan yaitu, Pada tahap prasiklus, hanya 23% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya teknik pemodelan sebesar 54% siswa yang tuntas, artinya hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 31%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas sebesar 77% yang artinya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi menjadi 10 dari 13 siswa. Secara klasikal persentase antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 23%.

Berdasarkan hasil dari tiap-tiap siklus dapat dilihat bahwa kemampuan menulis surat pribadi siswa sudah mengalami peningkatan. Hasil akhir kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas V SD Thoyyibah Mambooro Palu mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Rekomendasi

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab pendidikan, oleh karena itu jika terdapat guru yang ingin meningkatkan kualitas pendidikannya melakukan inovasi pembelajaran kepala sekolah harus mendukungnya. Dukungan kepala sekolah tidak hanya ijin saja, akan tetapi kepala sekolah menyediakan berbagai fasilitas dan media pembelajaran sebagai sarana untuk mengadakan inovasi pembelajaran.

Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, terutama teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dalam kegiatan belajar.

Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inspirasi untuk mengadakan penelitian sejenis. Penelitian dapat dilakukan pada topik yang sama pada sekolah lain, atau juga

pelejaran lain. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas, mencari penyebab kegagalan sesuatu pembelajaran baik dari pengamatan maupun wawancara dengan guru lain. Selain itu penelitian juga dapat dilakukan secara kolaboratif dengan guru lain.

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menulis surat pribadi, yaitu pembelajaran menulis surat pribadi akan berhasil dengan baik apabila faktor pendukung belajar mengajar dapat digunakan dengan tepat. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menentukan metode yang kreatif, dan menarik sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati. Guru dapat menyediakan contoh surat pribadi untuk dipelajari, dan dihayati siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menulis surat pribadi. Wujud aktivitas dan kreativitas siswa dalam menulis surat pribadi akan memberikan kesan serta suasana pembelajaran yang hidup, dan menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Moh. Tahir, M.Hum., dan Dr. Yunidar, M.Hum., yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran perbaikan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.

- Atikah. (2008). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Karya Wisata di Sekolah Dasar Negeri Pasirmuncang Kabupaten Bandung Barat*. (Skripsi FIF UPI Bandung: tidak diterbitkan).
- BSNP. 2006. *Model KTSP dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2002. *Ejaan*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2006. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaiya
- Nana Sudjana. 1998. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Jaya.
- Suyatinah. 2003. *Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II SD Negeri Ngaglik Sardonoharjo dengan Menggunakan Pendekatan Proses dan Media Gambar*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi. Tahun V. Nomor 6. Yogyakarta: UNY.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yuni, Gilangsari. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Modeling Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.